



Research Article

Implementasi Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

**Wandrianie Imandah Lilyandine¹, Ilyas Idris², Ika Aryastuti Hasanah³,
Tabroni⁴**

1. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: wandrianieimndhly@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: ilyasidris@uinjambi.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: ikaaryastutihasanah@uinjambi.ac.id
4. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: wandrianieimndhly@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 22, 2026
Accepted : June 23, 2026

Revised : May 24, 2026
Available online : July 25, 2026

How to Cite: Wandrianie Imandah Lilyandine, Ilyas Idris, Ika Aryastuti Hasanah and Tabroni. (2026) "Implementation of the *Cooperative Integrated Reading and Composition* Model in Improving Elementary School Students' Reading Comprehension Skills", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 987–1002. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3336.

Implementation of the *Cooperative Integrated Reading and Composition* Model in Improving Elementary School Students' Reading Comprehension Skills

Abstract. This study aims to examine the impact of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on the ability of fourth-grade students of SD Negeri 28/IV in Jambi to understand Indonesian language materials, particularly in identifying main ideas, supporting arguments, and summarizing the reading content. A quantitative method and a quasi-experimental design with a non-equivalent control group were used. The study sample consisted of 56 students, categorized into an experimental group and a control group. Data were collected through pre-tests and post-tests, and analyzed using normality tests, assessment of homogeneity of variance, and t-tests. The results showed that the pre-test score of the experimental group was 53.93, which increased to 87.50 in the post-test; the score of the control group increased from 54.29 to 71.79. Hypothesis testing revealed a significant difference in student performance before and after the implementation of the CIRC model. This indicates that the CIRC model surpasses conventional learning methods in improving students' reading ability. This study used a quasi-experimental design to implement the CIRC model in reading materials for fourth-grade students at SD Negeri 28/IV in Jambi, focusing on the main idea and supporting arguments of the text. This study conducted a comparative analysis between the experimental group and the control group in a real elementary school learning environment.

Keywords: CIRC Model, Reading Comprehension, Elementary School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan siswa kelas empat SD Negeri 28/IV di Jambi dalam memahami materi bahasa Indonesia, khususnya dalam mengidentifikasi ide utama, argumen pendukung, dan meringkas isi bacaan. Metode kuantitatif dan desain kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol non-ekuivalen digunakan. Sampel penelitian terdiri dari 56 siswa, yang dikategorikan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, dan dianalisis menggunakan uji normalitas, penilaian homogenitas varians, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pre-test kelompok eksperimen adalah 53,93, yang meningkat menjadi 87,50 pada post-test; skor kelompok kontrol meningkat dari 54,29 menjadi 71,79. Pengujian hipotesis mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja siswa sebelum dan sesudah implementasi model CIRC. Hal ini menunjukkan bahwa model CIRC melampaui metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental untuk mengimplementasikan model CIRC dalam bahan bacaan untuk siswa kelas empat di SD Negeri 28/IV di Jambi, dengan fokus pada ide utama dan argumen pendukung teks. Studi ini melakukan analisis komparatif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam lingkungan pembelajaran sekolah dasar yang sebenarnya.

Kata Kunci: Model CIRC, Membaca Pemahaman, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kewajiban strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan kapasitas intelektual dan moral siswa. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha dasar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk lebih baik secara aktif mengembangkan potensinya.¹ Pendidikan merupakan proses terstruktur yang memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan rasional untuk

¹ Komang Dina Aryanthi, I Wayan Suwatra, and I Made Suarjana, "Pengaruh Model Pembelajaran Air Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa" 17 (2019): 33-43.

menghadapi tantangan hidup. Pendidikan dicirikan sebagai dukungan yang disengaja dan terstruktur dari orang dewasa kepada anak-anak dalam mengembangkan kemampuan fisik dan kognitif mereka, memfasilitasi kematangan mereka, mencapai tujuan mereka, dan pada akhirnya memenuhi tanggung jawab hidup mereka secara mandiri.² Kemahiran dalam keterampilan literasi sangat penting untuk keberhasilan di semua mata pelajaran di pendidikan dasar. Literasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh untuk mengenali, memahami informasi, berkomunikasi, serta melakukan perhitungan dengan memanfaatkan berbagai bahan cetak dan tulisan dalam beragam konteks.³ Literasi, khususnya pemahaman bacaan, adalah keterampilan penting yang memengaruhi kemampuan siswa untuk memperoleh, memproses, dan membangun pengetahuan.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan empat kompetensi bahasa siswa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pengajaran Bahasa Indonesia dari sekolah dasar hingga sekolah menengah sangat penting, karena merupakan keterampilan yang berharga untuk komunikasi sehari-hari. Kemahiran berbahasa Indonesia adalah kompetensi penting yang harus diperoleh dan diasah siswa sejak usia dini untuk mengembangkan keterampilan sosial yang kuat untuk masa depan.⁴ Membaca adalah keterampilan terpenting di antara keempatnya, karena memfasilitasi perolehan pengetahuan tambahan. Membaca adalah proses kognitif yang melibatkan memori, gerakan mata, persepsi visual, dan wacana internal untuk memahami, menyampaikan, menafsirkan, dan menjelaskan makna simbol tertulis. Kemampuan membaca adalah kompetensi penting yang harus dikuasai semua siswa sejak usia dini. Membaca berfungsi sebagai landasan bagi siswa untuk memperoleh beragam informasi tertulis.⁵

Pemahaman membaca adalah proses memaknai ide-ide yang tertulis melalui interaksi yang bermakna dengan bahasa.⁶ Pemahaman bacaan merupakan keterampilan penting yang memungkinkan individu untuk mengenali evolusi pengetahuan dan informasi yang berkelanjutan. Pemahaman bacaan adalah proses yang memungkinkan pembaca untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang isi teks dan memperoleh pengetahuan dan informasi yang substansial darinya. Pemahaman bacaan sangat penting untuk memahami isi, mengasimilasi konsep

² Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI, 2019).

³ Frita Dwi Lestari et al., "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087–99, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.

⁴ M.G. Fatah and R.D. Utami, "Peningkatan Kerja Sama Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi Team Games Tournament (TGT) Pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 13, no. 2 (2024): 90–99.

⁵ Ananta Pramayshela et al., "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2023): 111–25, <https://doi.org/10.55606/jubpi.vii3.1611>.

⁶ Dede Hasanah, Romdanih, and Susilawati, "Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Teknik Know, Want, Learn (KWL)," *Jurnal.Stkipkusumanegara.Ac.Id*, no. 2002 (2021): 192–96, <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1200>.

pembaca, dan memahami emosi orang lain melalui bahasa.⁷ Pemahaman bacaan adalah proses yang mencakup tahapan kognitif aktif, termasuk bertanya, meninjau, dan membaca ulang teks untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memahami konsep-konsep penting, terlibat dalam pemikiran kritis, dan membuat keputusan penting berdasarkan teks. Tujuan utama pemahaman bacaan adalah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pembaca mengenai teks.

Pada tanggal 25 September 2025, peneliti melakukan observasi di SD Negeri 28/IV di Kota Jambi dan mewawancarai igururur kelas IVE untuk memahami dinamika pembelajaran di kelas. Peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih relatif kurang memadai, dengan beberapa individu masih kesulitan memahami isi bacaan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide utama dan kalimat pendukung, memahami kosakata baru, dan menarik kesimpulan karena ketidakmampuan mereka untuk menentukan tema utama.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah kurangnya keragaman pendekatan pedagogis yang digunakan oleh para pendidik. Akibatnya, pengajaran pemahaman bacaan harus memprioritaskan interaksi sosial dan kogurusi makna secara kolaboratif. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu yang paling relevan. CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan serta melatih kemampuan menulis atas bahan bacaan yang dibacanya.⁸ Model ini, yang dibuat dalam kerangka pembelajaran kolaboratif, menggabungkan tugas belajar dan menulis di berbagai kelompok. Siswa terlibat dalam kogurusi pengetahuan yang aktif dan reflektif melalui diskusi kelompok, umpan balik, dan penulisan yang berasal dari bacaan.

Penelitian sebelumnya, Musyarofah membuktikan adanya pengaruh hasil belajar menggunakan model CIRC dari pada model pembelajaran demonstrasi.⁹ Kemudian penelitian Asyif juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara model CIRC terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Badan Sari Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan taraf signifikansi 5%.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Silvana Hamid juga membuktikan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan.¹¹

⁷ Cici Ratika Syafitri and Mansuridin, "Model Cooperative Integrated Reading and Composition Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1335-46.

⁸ Liani Niliawati, Ruswandi Hermawan, and Arie Rakhmat Riyadi, "Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2018): 23-24.

⁹ Musyarofah, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat," *Raden Intan Repository* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁰ Asyif Rayendra Aisyah, "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 2 Badran Sari Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023).

¹¹ Silvana Hamid, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Ketrampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Batangkaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa" (Makassar, 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan temuan sebelumnya mengenai efektivitas model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran membaca.

Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya telah menunjukkan bahwa model CIRC meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar secara Namun demikian, sebagian besar studi tersebut berfokus pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan atau dilakukan dalam berbagai konteks regional dan pendidikan. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti implementasi model CIRC dalam pemerolehan bahasa Indonesia, khususnya mengenai bagaimana siswa kelas empat di SD Negeri 28/IV di Jambi menggunakan model tersebut untuk memahami ide utama dan argumen pendukung suatu teks. Penelitian ini mengkaji analisis komparatif kelompok eksperimen dan kontrol dalam lingkungan belajar dunia nyata, dengan menekankan metrik pemahaman bacaan.

Penelitian ini secara teoritis memperkuat dasar pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar dan berkontribusi pada penerapan model CIRC dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini relevan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di tengah reformasi pendidikan kontemporer yang memprioritaskan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, proaktif, dan kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi bagi pengembangan pedagogi pemahaman bacaan yang menjawab kebutuhan generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka.¹² Pengukuran dan analisis numerik data merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Untuk mendapatkan hasil numerik, penelitian kuantitatif biasanya menggunakan metode statistik.¹³ Pendekatan ini bertujuan untuk mengkarakterisasi, memahami, dan menguji korelasi antar variabel melalui analisis statistik.

Desain penelitian ini adalah studi kuasi-eksperimental dengan kelompok eksperimen yang tidak diacak dan kelompok kontrol yang masing-masing menerima unit eksperimen terkecil. Menemukan korelasi antar kategori ini adalah tujuan dari kuasi-eksperimen. Namun, kedua kelompok ini tidak ditugaskan secara acak.

Dalam penelitian ini, *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitiannya.¹⁴ Peneliti menggunakan pengambilan sampel bertujuan untuk

¹² Dessy Fitria Berlianti, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby, "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.

¹³ Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

¹⁴ Reynaldi Ksanjaya and Ega Trisna Rahayu, "Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 1 Blanakan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 1707–15.

memilih partisipan penelitian berdasarkan tujuan yang dinyatakan dan sifat-sifat yang paling mereka minati untuk dipelajari. Dengan menggunakan pengambilan sampel bertingkat, acak, atau geografis, metode ini meneliti subjek penelitian sesuai dengan tujuan tertentu. Sebanyak 28 siswa kelas IVD membentuk kelompok eksperimen dan 28 siswa yang membentuk kelompok kontrol keduanya diambil dari kelas belajar homogen yang sama. Tes dan non-tes digunakan sebagai alat penelitian. Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, tes lebih unggul dan karenanya lebih dapat dipercaya. Penilaian terhadap pembelajaran siswa dan efektivitas program pembelajaran merupakan tujuan ganda dari tes standar.¹⁵ Di sisi lain, alat penelitian yang tidak melibatkan pelaksanaan tes sebenarnya umumnya digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja peserta. Penelitian ini menggunakan tes pra dan pasca sebagai penilaian objektif, bersama dengan observasi dan wawancara sebagai alat non-tes. Untuk menganalisis data, digunakan uji t, uji normalitas dan homogenitas varians.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dalam penelitian yang dimulai pada tanggal 13 Januari 2026 di SD Negeri 28/IV Kota Jambi, peneliti mengumpulkan berbagai data tentang kemampuan membaca pemahaman siswa. Kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas empat dan kelas empat A diukur oleh para peneliti. Siswa kelas empat dan kelas empat A diberi tes yang telah dirancang dan divalidasi sebelumnya untuk mengumpulkan data ini. Instrumen ini mengevaluasi kapasitas pemahaman bacaan siswa secara metodis dan tidak memihak. Prosedur untuk menentukan skor rata-rata pra-tes untuk kedua kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

<i>x</i>	<i>f</i>	<i>x.f</i>
30	3	90
40	4	160
50	9	450
60	5	300
70	5	350
80	2	160
Jumlah	28	1510

Tabel 2. Rata-rata Nilai Pre-Test kelas Kontrol

<i>x</i>	<i>f</i>	<i>x.f</i>
30	4	120
40	6	240
50	6	300
60	5	300
70	2	140

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. Restu Damayanti (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

80	3	240
90	2	180
Jumlah	28	1520

Dengan 28 peserta dalam kelompok kontrol dan 1510 dalam kelompok eksperimen, total skor masing-masing adalah 1520 dan 1510, menurut data yang disajikan di atas. Rumus berikut digunakan untuk menghitung skor rata-rata.¹⁶

$$Me = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Me = Mean atau nilai rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah total nilai (*score*)

N = Jumlah data atau sampel

a. Kelas Eksperimen

$$Me = \frac{\sum fx}{N}$$

$$Me = \frac{1510}{28}$$

$$Me = 53,93$$

b. Kelas Kontrol

$$Me = \frac{\sum fx}{N}$$

$$Me = \frac{1520}{28}$$

$$Me = 54,29$$

Sekolah Dasar Negeri No. 28/IV di Jambi memiliki siswa kelas empat dan kelas empat A yang rata-rata prestasi akademiknya adalah 54,29 sebelum model pembelajaran CIRC diterapkan, dibandingkan dengan 53,93 pada kelompok kontrol. Peneliti dapat melihat hasil analisis dan implementasi model CIRC pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Pre-Test

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-59	Sangat rendah	32	57,14%
2	59-69	Rendah	10	17,86%
3	69-79	Sedang	7	12,50%
4	79-89	Tinggi	5	8,93%
5	90-100	Sangat Tinggi	2	3,57%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pretest sangat rendah (57,14%), rendah (17,86%), sedang (12,50%), tinggi (8,93%), dan sangat tinggi (3,57%). Sebelum menggunakan model CIRC, siswa memiliki tingkat pemahaman membaca yang sangat rendah, menurut hasil persentase.

¹⁶ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdul Karim (Yayasan Kita Menulis, 2023).

1. Hasil Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4. Rata-rata Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

x	f	x.f
60	2	120
70	3	210
80	4	320
90	10	900
100	9	900
Jumlah	28	2450

Tabel 5. Rata-rata Nilai Post-Test Kelas Kontrol

b	f	x.f
50	4	200
60	6	360
70	4	280
80	9	720
90	3	270
100	2	200
Jumlah	28	2030

Menurut data yang ditunjukkan di atas, terdapat 28 peserta dalam kelompok kontrol dan 2.450 dalam kelompok eksperimen, dengan nilai $\sum fx$ masing-masing 2.030 dan 2.450. Jadi, berikut cara menghitung skor rata-rata:

a. Kelas Eksperimen

$$Me = \frac{\sum fx}{N}$$

$$Me = \frac{2.450}{28}$$

$$Me = 87,5$$

b. Kelas Kontrol

$$Me = \frac{\sum fx}{N}$$

$$Me = \frac{2.030}{28}$$

$$Me = 72,5$$

Berdasarkan perhitungan, kelompok eksperimen mencapai skor belajar rata-rata 87,5 poin setelah menerapkan model CIRC di SD Negeri 28/IV Jambi, sedangkan kelompok kontrol mencapai skor rata-rata 72,5 poin setelah menerapkan model pembelajaran tradisional. Jadi, setelah menerapkan model CIRC, siswa kelas empat SD Negeri 28/IV di Jambi dibagi menjadi lima kelompok berdasarkan distribusi dan persentase nilai post-test mereka.

Tabel 6. Tingkat Penguasaan Materi Post-Test

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-59	Sangat Rendah	4	7,14%
2	59-69	Rendah	8	14,29%
3	69-79	Sedang	7	12,50%
4	79-89	Tinggi	13	23,21%
5	90-100	Sangat Tinggi	24	42,56%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa kinerja siswa pada post-test TES termasuk dalam salah satu dari lima kategori: sangat rendah (7,14%), rendah (14,29%), sedang (12,50%), tinggi (23,21%), atau sangat tinggi (42,86%). Menurut hasil penelitian ini, setelah menggunakan model CIRC, siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik.

2. Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

Kedua data menunjukkan homogenitas varians dalam uji normalitas dan homogenitas varians; oleh karena itu, uji t digunakan untuk analisis tambahan.¹⁷ Data penelitian dapat diperiksa menggunakan uji normalitas untuk memastikan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal. Metode statistik parametrik (seperti uji t atau ANOVA) mengasumsikan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi normal, sehingga penting untuk melakukan uji normalitas sebelum menggunakan metode ini. Uji Kolmogorov-Smirnov lebih tepat untuk sampel besar, sedangkan uji Shapiro-Wilk lebih baik untuk sampel yang lebih kecil. Nilai Sig. berfungsi sebagai kriteria keputusan. Jika Sig. $>0,05$, yang lebih besar dari $\alpha=0,05$, data dianggap mengikuti atau mendekati distribusi normal. Di sisi lain, jika Sig. Jika nilainya kurang dari 0,05, maka tidak dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.¹⁸

Tabel 7. Uji Normalitas Membaca Pemahaman

Tests of Normality							
Hasil Membaca Pemahaman	Kelas	Kolmogorof-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Pretest Eksperimen	0,104	28	0,200	0,966	28	0,477
	Post-Test Eksperimen	0,130	28	0,200	0,956	28	0,273
	Pre-Test Kontrol	0,165	28	0,050	0,923	28	0,042
	Pre-Test Kontrol	0,117	28	0,200	0,970	28	0,578

Tabel 7 menampilkan hasil uji post-test yang dilakukan menggunakan model Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Untuk kelompok eksperimen, nilai signifikansinya adalah 0,200 (lebih besar dari 0,05), dan untuk kelompok kontrol, nilainya adalah 0,578 (lebih besar dari 0,05). Jadi, kedua kelompok dianggap signifikan. Hasil menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Salah satu metode statistik untuk memeriksa apakah dua atau lebih set data memiliki varians yang identik adalah uji homogenitas varians.¹⁹ Untuk melakukan uji homogenitas varians, penelitian ini menggunakan SPSS 27 untuk Windows dan uji

¹⁷ Anisa Permata Sari, Silfia Hasanah, and Muhammad Nursalman, "Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Analisis Statistik," *Pendidikan Tambusai* 8, no. 2012 (2024): 51329–37.

¹⁸ Siti Hadija Dfinubun, Obednego Dominggus Nara, and Maslan Abdin, "Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Aspek Kinerja Pekerja Pada Proyek Pembangunan Gedung Lapboratorium Terpadu Pendukung Blok Masela Universitas Pattimura" 2, no. 1 (2023): 94–100.

¹⁹ Dwi Novia AL Husaeni et al., "Mengungkap Pentingnya Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Penelitian : Studi Kasus Dan Aplikasinya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 829–39, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/24268/16503/41121>.

Lavene. Hasil menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan distribusi non-normal jika kurang dari 0,05.²⁰

Tabel 8. Uji Homogenitas Membaca Pemahaman

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Membaca Pemahaman	Based on Mean	1,852	3	108	0,142
	Based on Median	1,636	3	108	0,185
	Based on Median and with adjusted df	1,636	3	101,893	0,186
	Based on Trimmed Mean	1,934	3	108	0,128

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan aktivitas belajar siswa, menurut hasil uji homogenitas pada Tabel 8. Nilai signifikansi adalah 0,142, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, bahwa varians data kelompok eksperimen dan kontrol serupa atau homogen.

Instrumen analisis tipikal untuk menemukan perbedaan antara dua variabel, analisis komparatif, digunakan dalam penelitian ini. Untuk memeriksa perbedaan antara rata-rata kedua sampel, digunakan uji t berpasangan. Kedua sampel mencakup dua set data, meskipun sama.²¹

Tabel 9. Uji Hipotesis Membaca Pemahaman

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	53,93	28	14,230	2,689
	Post-Test Eksperimen	87,50	28	12,360	2,335
Pair 2	Pre-Test Kontrol	54,29	28	18,142	3,428
	Post Test Kontrol	71,79	28	15,883	3,001

Paired Samples Test								
		Paired Differences						
Hasil Membaca Pemahaman		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-Tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1	PreTest Eksperimen-PostTest Ekperimen	-33,571	15,685	-39,653	-27,489	-11,325	27	0,000

²⁰ Wiwik Wiwik, Muh. Tawil, and Arie Arma Arsyad, "Efektivitas Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII SMPN 21 Sinjai," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 4 (2022): 1131–38, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.760>.

²¹ V.Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, ed. Florent (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2025).

Pair 2	PreTest Kontrol-PostTest Kontrol	-17,500	7,993	1510	-20,599	-11,585	27	0,000
--------	----------------------------------	---------	-------	------	---------	---------	----	-------

Penelitian ini meneliti dan memvalidasi secara statistik dampak model CIRC terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas IV. Perangkat lunak IBM SPSS 27 for Windows digunakan untuk melakukan analisis korelasi momen produk. Hubungan antara variabel dependen dan independen, serta kategori data ordinal, ditentukan menggunakan analisis korelasi ini.

Tabel 10. Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubunga
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-100	Sangat kuat

Tabel 11. Korelasi

Paired Samples Correlations				
		N	Correlations	Sig.
Pair 1	Pretest Eksperimen & Posttest Eksperimen	28	0,311	0,108
Pair 2	Pretest Kontrol & Posttest Kontrol	28	0,898	0,001

Koefisien korelasi kelompok eksperimen adalah 0,311, Dengan nilai ini, bahwa tidak ada hubungan yang dapat diandalkan antara kedua variabel tersebut. Artinya, pengaruh timbal baliknya kecil dan hubungannya lemah. Ada sejumlah kemungkinan penjelasan untuk hal ini, termasuk perbedaan substansial antara kelompok eksperimen atau variabel lain dengan pengaruh yang lebih kuat terhadap hasil.

Sebaliknya, koefisien korelasi sebesar 0,898 dalam kelompok kontrol menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dan kuat antara kedua variabel tersebut. Dengan nilai mendekati 1, bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut; artinya, ketika kita mengubah satu variabel, variabel lainnya biasanya akan ikut berubah. Kedua variabel dalam kelompok kontrol menunjukkan korelasi yang sangat konsisten, menunjukkan hubungan yang hampir sempurna secara statistik, dengan koefisien korelasi yang sangat tinggi tersebut.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 28/IV Kota Jambi, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berdampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 28/IV Kota Jambi. Pembahasan ini didasarkan pada hasil temuan data dan uji hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya.

Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen sebesar 53,93, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 54,29. Perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelas tergolong sangat kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif setara. Selain itu, berdasarkan distribusi frekuensi, sebagian besar siswa berada pada

kategori sangat rendah (57,14%), rendah (17,86%), sedang (12,50%) dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori tinggi (8,93%) dan sangat tinggi (3,57%). Ditinjau dari ketuntasan belajar, hanya 25% siswa yang tuntas, sedangkan 75% siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen mencapai 87,5, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 72,5. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan distribusi frekuensi, kemampuan siswa setelah perlakuan didominasi oleh kategori sangat tinggi (42,86%), tinggi (23,21%), sedang (12,50%), rendah (14,29%) dan sangat rendah (7,14%). Dengan demikian, tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, di mana 78,57% siswa telah mencapai ketuntasan, sehingga telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Secara statistik, hasil dari pengujian prasyarat memperlihatkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan homogen. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas pada kelas eksperimen (0,200) dan kelas kontrol (0,578) lebih besar daripada 0,05, sehingga data tersebut dapat dianggap normal. Selain itu, hasil dari uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,142 > 0,05, yang menunjukkan bahwa varians pada kedua kelompok adalah homogen. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji hipotesis (uji t).

Hasil dari pengujian hipotesis mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CIRC berdampak signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pemahaman membaca siswa kelas empat ditemukan meningkat secara substansial setelah SD Negeri 28/IV di Jambi menerapkan model pembelajaran CIRC. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang terorganisir dan kolaboratif. Karena fokusnya yang unik pada penggabungan keterampilan literasi ke dalam proyek kelompok, model CIRC mengungguli pendekatan pembelajaran kooperatif yang lebih konvensional.

Kekuatan model CIRC terletak pada struktur yang digunakannya untuk pengajaran kelompok. Siswa tidak hanya bekerja sama untuk memahami isi, tetapi mereka juga memiliki tugas-tugas spesifik untuk diselesaikan. Siswa belajar lebih banyak ketika mereka berbicara di kelas, berbagi pemikiran mereka, dan bereaksi terhadap apa yang dikatakan orang lain. Dengan berfokus terutama pada guru, pendekatan ini membuat pembelajaran lebih kolaboratif dan berfokus pada siswa.

Membaca dan menulis juga sangat ditekankan dalam model CIRC. Sebelum mendiskusikan teks dengan kelompok mereka, siswa membacanya sendiri untuk mendapatkan pemahaman tentang materi tersebut. Mereka belajar untuk meringkas, menemukan informasi yang relevan, menilai argumen, dan mengembangkan kesimpulan mereka sendiri seiring berjalannya waktu. Siswa memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran melalui latihan menulis yang melengkapi diskusi karena latihan tersebut membantu siswa mengatur ide-ide mereka secara sistematis. Partisipasi dari semua siswa, kerja tim yang kuat, dan pendekatan pendidikan yang terstruktur merupakan kunci keberhasilan penelitian ini. Model CIRC tidak hanya membantu siswa memahami apa yang mereka baca dengan lebih baik, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama. Dengan demikian, model ini berpotensi menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah dasar, terutama dalam hal menumbuhkan kapasitas belajar siswa.

Siswa juga didorong untuk mempelajari Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran CIRC. Proyek kelompok dan presentasi lisan membuat kelas lebih menarik dan mencegah siswa menjadi bosan. Siswa lebih terlibat karena mereka dapat berpartisipasi dan menyelesaikan proyek kelompok. Slavin berteori bahwa interaksi sosial dan hasil belajar siswa keduanya ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif, dan ini mendukung klaimnya. Selain itu, menurut hasil penelitian, kelompok eksperimen menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada kelompok kontrol dalam hal identifikasi konsep, pemahaman bacaan, dan pengambilan kesimpulan. Hal ini disebabkan karena kelompok eksperimen diberi igurusi terstruktur tentang pemahaman bacaan, latihan pemahaman tulisan, dan diskusi tentang apa yang telah mereka baca. Di sisi lain, kelompok kontrol sering menggunakan metode pengajaran tradisional yang berpusat pada guru. Meskipun siswa mampu mengingat lebih banyak informasi dan memahami bacaan dengan lebih menyeluruh, guru mengambil inisiatif untuk menjelaskan materi sementara siswa hanya duduk dan mencatat. Kurangnya diskusi mendalam setelah guru memberikan latihan. Sikap apatis, kebosanan, dan pemahaman bacaan yang lebih buruk adalah akibat dari situasi ini.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran CIRC berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian Musyarofah membuktikan adanya pengaruh hasil belajar menggunakan model CIRC dari pada model pembelajaran demonstrasi.²² Kemudian penelitian Aisyah juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara model CIRC terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Badan Sari Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan taraf signifikansi 5%.²³ Penelitian yang dilakukan oleh Hamid dan Liani Niliawati juga membuktikan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan

²² Musyarofah, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat."

²³ Aisyah, "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 2 Badran Sari Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah."

membaca pemahaman siswa secara signifikan.^{24 25} Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan temuan sebelumnya mengenai efektivitas model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan data yang disajikan, disimpulkan bahwa model CIRC termasuk dalam strategi terbaik untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. Sebagai alternatif, model ini dapat digunakan untuk mengajar Bahasa Indonesia. Kelas yang positif, menarik, dan bermakna dapat diciptakan dengan menggunakan model ini, yang berarti tujuan pembelajaran dapat tercapai secara komprehensif.

KESIMPULAN

Menurut penelitian dan analisis data, siswa kelas IVE SD Negeri 28/IV Jambi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemahaman bacaan mereka setelah menggunakan metode pembelajaran CIRC dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima pengajaran tradisional. Peningkatan ini ditunjukkan oleh perbedaan signifikan pada skor *pre-test* dan *post-test*. Menurut pengujian hipotesis, tingkat pemahaman bacaan siswa berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah model CIRC diimplementasikan. Variasi ini membuktikan bahwa model pengajaran CIRC berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kemampuan siswa untuk mengenali poin-poin penting, menemukan argumen yang mendukung poin-poin tersebut, memahami dan menerapkan kosakata terkait bacaan, dan secara metodis menarik kesimpulan semuanya meningkat setelah menggunakan model ini. Perkembangan ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dikembangkan melalui proses pembelajaran, yang juga memberikan informasi. Pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam kelompok yang terstruktur dan beragam ditekankan dalam teori pembelajaran kolaboratif Slavin, yang didukung oleh penemuan ini. Melalui diskusi, pertukaran ide, dan umpan balik, siswa dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif saling membantu dalam memahami isi kursus. Selain meningkatkan pemahaman akademis siswa, interaksi ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial penting seperti menjadi lebih bertanggung jawab, berkomunikasi secara efektif, dan lebih inklusif. Akibatnya, ketika siswa ikut serta dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, pendidikan mereka menjadi lebih bermakna.

Dari apa yang dapat disimpulkan, dapat menjadi alternatif yang segar dan bermanfaat bagi pengajaran membaca tradisional untuk siswa sekolah dasar. Pengajaran membaca dapat ditingkatkan secara lebih efektif dan berkelanjutan dengan menerapkan model CIRC.

²⁴ Hamid, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Batangkaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa."

²⁵ Niliawati, Hermawan, and Riyadi, "Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris."

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Ummul, Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Masita, Taqwin, Meilida Eka Sari, and Mat Ketut Ngurah Ardiawan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Aisyah, Asyif Rayendra. "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 2 Badran Sari Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023.
- Ananta Pramayshela, Erma Yanti Tanjung, Fitri Yantu Pasaribu, and Rinanti Ito Pohan. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2023): 111-25. <https://doi.org/10.55606/jubpi.vii3.1611>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edited by Restu Damayanti. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Aryanthi, Komang Dina, I Wayan Suwatra, and I Made Suarjana. "Pengaruh Model Pembelajaran Air Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa" 17 (2019): 33-43.
- Berlianti, Dessy Fitria, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby. "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861-64.
- Difinubun, Siti Hadija, Obednego Dominggus Nara, and Maslan Abdin. "Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Aspek Kinerja Pekerja Pada Proyek Pembangunan Gedung Lapboratorium Terpadu Pendukung Blok Masela Universitas Pattimura" 2, no. 1 (2023): 94-100.
- Fatah, M.G., and R.D. Utami. "Peningkatan Kerja Sama Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi Team Games Tournament (TGT) Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 13, no. 2 (2024): 90-99.
- Hamid, Silvana. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Ketrampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Batangkaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." Makassar, 2024.
- Hasanah, Dede, Romdanih, and Susilawati. "Peningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Teknik Know, Want, Learn (KWL)." *Jurnal.Stkipkusumanegara.Ac.Id*, no. 2002 (2021): 192-96. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1200>.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI, 2019).
- Husaeni, Dwi Novia AL, Andre Rangga Gintara, Ghina Firdha Nabila, and Muhammad Nursalman. "Mengungkap Pentingnya Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Penelitian : Studi Kasus Dan Aplikasinya." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 829-39. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/24268/16503/41121>.

- Ksanjaya, Reynaldi, and Ega Trisna Rahayu. "Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 1 Blanakan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 1707–15.
- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghuftron, and Pance Mariati. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087–99. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.
- Musyarofah. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat." *Raden Intan Repository*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Niliawati, Liani, Ruswandi Hermawan, and Arie Rakhmat Riyadi. "Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2018): 23–24.
- Sari, Anisa Permata, Silfia Hasanah, and Muhammad Nursalman. "Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Analisis Statistik." *Pendidikan Tambusai* 8, no. 2012 (2024): 51329–37.
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Salamun Salamun, Isnada Waris Tasrim, Karwanto Karwanto, Ilham Falani, Danny Philipe Bukidz, and Arsen Nahum Pasaribu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Abdul Karim. Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Edited by Florent. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2025.
- Syafitri, Cici Ratika, and Mansurudin. "Model Cooperative Integrated Reading and Composition Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1335–46.
- Wiwik, Wiwik, Muh. Tawil, and Arie Arma Arsyad. "Efektivitas Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII SMPN 21 Sinjai." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 4 (2022): 1131–38. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.760>.